

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA CARE GIVER INFORMAL DI UPTD PUSKESMAS TROWULAN KAB. MOJOKERTO

Rina Nur Hidayati¹, Ahmad Musadek²

¹Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

²Politeknik Penerbangan Surabaya²

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Rina Nur Hidayati rinahaqyraffl@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI	Pertolongan cepat dan tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan melalui Bantuan Hidup Dasar sangat menentukan keselamatan lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pendidikan dan pelatihan bantuan hidup dasar. Pendidikan dan pelatihan bantuan hidup dasar orang care giver informal 38 orang. Dalam pengabdian masyarakat ini, Pre test berupa pengisian kuesioner pengetahuan dalam memberikan bantuan hidup dasar. Selanjutnya diberikan intervensi berupa simulasi bantuan hidup dasar 2 kali pertemuan. Setelah itu dilakukan post- test pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisa data dan Uji Wilcoxon Rank Test. Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan care giver informal dalam memberikan bantuan hidup dasar. Pemberian simulasi terbukti efektif meningkatkan perilaku care giver informal dalam memberikan bantuan hidup dasar pada lansia ($P_v 0,000 < 0,05$). Diharapkan tenaga kesehatan menggunakan metode simulasi sebagai salah satu metode yang efektif. Pemberian simulasi bantuan hidup dasar ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui study kasus secara bervariasi.
	Keywords: <i>Simulasi, Care Giver Informal, Bantuan Hidup Dasar, Lansia</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat terjadi di mana saja, kapan saja tanpa peringatan, karena kondisi ini tidak direncanakan, sehingga sangat penting bagi setiap orang dalam suatu komunitas untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana bereaksi ketika menghadapi situasi seperti itu (Yasin et al., 2020). Henti jantung memiliki tingkat kematian sangat tinggi pada lansia. Umumnya henti jantung mendadak pada lansia disebabkan aritmia, penyakit jantung koroner dan perubahan pada struktur jantung akibat penyakit tertentu. Henti jantung terjadi ketika jantung berhenti secara tiba-tiba. Akibatnya, aliran

darah ke seluruh tubuh ikut berhenti. Jika tidak segera ditangani, henti jantung mendadak berpotensi menyebabkan kematian hanya dalam hitungan menit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian diluar rumah sakit dan dirumah sakit. Insiden henti jantung di Amerika mencapai 359.400 orang dan merupakan keadaan gawat darurat (Yasin et al., 2020). Kematian terjadi biasanya pada fase gawat darurat (*golden period*). Kematian ini disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan kurangnya ketrampilan dalam penanggulangan darurat yang masih kurang. Keadaan seseorang yang menjadi korban dapat semakin memburuk dan bahkan berujung kematian apabila tidak ditangani secara cepat. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan adalah *Basic Life Support* (Bantuan Hidup Dasar) menentukan keselamatan seseorang (Buamona et al., 2019), (Dahlan et al., 2014).

Ketika situasi darurat terjadi, keberadaan tenaga medis yang belum hadir atau terlambat dapat menyebabkan korban kehilangan nyawa tanpa adanya pertolongan awal. Untuk itulah, keahlian dan pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi sangat penting. Hal ini mengharuskan memahami teknik-teknik dasar yang dapat menyelamatkan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Alamsyah, 2022). BHD mengacu pada mempertahankan jalan nafas, mendukung pernapasan dan sirkulasi seseorang tanpa peralatan apa pun. Hal ini perlu memperhatikan tanda-tanda serangan jantung, stroke, obstruksi jalan napas, dan pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP) serta penggunaan automated external defibrillator (AED) (Sheeraz et al., 2020).

Seorang *caregiver informal* dapat berperan dalam memberikan pertolongan pertama pada lansia yang mengalami kegawadaruratan penurunan kesadaran sehingga dapat mengurangi keluhan lansia akibat penyakit, mencegah komplikasi dan kecelakaan, mencegah kematian dan mempertahankan/meningkatkan kualitas hidup yang optimal hingga akhir hayatnya. Penolong pertama terutama *care giver informal* (keluarga) perlu memahami cara memberikan bantuan hidup dasar untuk meningkatkan angka kelangsungan hidup (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Oleh karena itu pengetahuan tentang BHD menjadi penting bagi care giver informal, agar bisa memberikan bantuan pada saat kondisi darurat.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di Kecamatan Trowulan wilayah kerja UPTD Puskesmas Trowulan. Kecamatan Trowulan terletak dibagian barat Kabupaten Mojokerto, yang berbatasan dengan Kab. Jombang. Trowulan terletak di jalan nasional yang menghubungkan Surabaya–Solo–Yogyakarta. Trowulan merupakan situs kuno yang diduga kuat sebagai pusat kerajaan Majapahit sehingga wilayah ini ditetapkan sebagai cagar budaya nasional (BPS, 2023).

yang berjumlah 38 peserta di wilayah kerja UPTD Puskesmas Trowulan. Adapun rencana kegiatan PKM dijabarkan sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Lokasi	Waktu	Sarana	Jumlah Peserta	Partisipasi Mitra
1.	Observasi mitra	Desa	November 2023	Catatan		Memberikan data
2.	Perijinan dan Sosialisasi kegiatan	Desa	Desember 2023	Catatan		Menyiapkan lokasi, terlibat dalam kegiatan sosialisasi
3.	Menyusun media edukasi	Desa	Januari 2023	Flip chart, catatan ATK	38	terlibat dalam penyusunan kegiatan
4.	Pre test: pengetahuan care giver informal (keluarga lansia)	Desa	Januari 2023	Form penilaian	38	Menyiapkan lokasi, terlibat dalam penyusunan kegiatan
5.	Pendidikan dan Pelatihan BHD	Desa	Januari 2023	Catatan	38	Menyiapkan lokasi, terlibat dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan BHD
6.	Post test: pengetahuan care giver informal (keluarga lansia)	Desa	Januari 2023	Form penilaian supervisi	38	Menyiapkan lokasi, terlibat dalam kegiatan

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan PKM Pendidikan dan pelatihan BHD

HASIL

Mekanisme kerja selama pelaksanaan program ini pertama-tama adalah tim pengusul terjun langsung ke lapangan dan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian setelah program PKM ini disetujui, tim pengusul diskusi untuk membuat workplan (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Dimana masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan tim pengusul selalu berkoordinasi dengan mitra, sehingga dalam prosesnya mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang telah ditransfer melalui kegiatan workshop/pelatihan BHD, pendampingan secara intensif dari masing-masing kegiatan. Adapun hasil pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1 Pengetahuan Care Giver Informal (Keluarga Lansia) Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan dan Pelatihan Bantuan Hidup dasar (BHD)

		Sebelum		Sesudah		Pv
		f	%	f	%	
Pengetahuan	Baik	10	26	31	81,5	0,000
	Cukup	18	48	7	18,5	
	Kurang	10	26	0	0	
Jumlah		38	100	38	100	

Pengetahuan care giver informal (keluarga lansia) sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan BHD meningkat menjadi sebagian besar baik yaitu sebanyak 31 responden (81,5%)

Pemberian edukasi melalui simulasi terbukti efektif meningkatkan perilaku care giver informal dalam memberikan bantuan hidup dasar pada lansia. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh terjadi peningkatan perilaku baik dalam memberikan bantuan hidup dasar yaitu sebanyak 71,2%, dengan rata-rata peringkat: 23,5, perilaku pada positif rank sebanyak 46 responden. Hasil penelitian Pvalue $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian simulasi terhadap perilaku care giver informal dalam memberikan Bantuan Hidup dasar (BHD) (Hidayati et al., 2024). Hal ini sejalan dari hasil beberapa penelitian bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup dasar (BHD) terhadap Tingkat pengetahuan (Susilo et al., 2022); (Ghozali et al., 2023); (Milindasari & Juniah, 2022); (Purwanti & Ningrum, 2023); (Dwitanta & Yusuf, 2023). Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah luas pengetahuannya. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sudah dilakukan berupa pendidikan dan pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada lansia dengan penurunan kesadaran. Pendidikan dan pelatihan diberikan pada *care giver* informal yaitu pada keluarga yang merawat lansia. Penilaian pre dan pos tes diberikan pada keluarga lansia untuk menilai pengetahuan BHD. Materi BHD diberikan melalui metode ceramah, diskusi, simulasi/demonstrasi untuk memudahkan pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan keluarga lansia sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM efektif meningkatkan pengetahuan keluarga sebanyak 81,5% %. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan *care giver informal* tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo. *Madaniya*, 3(1), 153–159.
- BPS. (2023). *Kecamatan Trowulan Dalam Angka 2023*. CV. Azka Putra Pratama.
- Buamona, S., Kumaat, L. ., & Malara, R. . (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sma Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15954>
- Dahlan, S., Kumaat, L., & Franly, O. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 2(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/110395-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-tentang-ba.pdf>
- Dwitanta, S., & Yusuf, B. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Mahasiswa Keperawatan terhadap Pemberian Bantuan Hidup Dasar di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.31000/jiki.v6i2.8033>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon erbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Hidayati, R. N., Musadek, A., Ibnu, F., & Kusumaningrum, U. A. (2024). *Pengaruh simulasi terhadap perilaku care giver informal dalam memberikan bantuan hidup dasar*. 8(1).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Buku Long Term Care. In *Perpustakaan Kemnes*. https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ODg3MWWVmMGE5OWExYTZkZDhkNjdiZjAyNjlkZmRkN2I5M2M1NDJlYw==.pdf
- Milindasari, P., & Juniah, J. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Cardiac Arrest Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Wilayah

- Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.47679/ib.2022174>
- Purwanti, T., & Ningrum, N. M. (2023). Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan pada Balita untuk Pemulihan Status Gizi Stunting dan Gizi Kurang. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.216>
- Sheeraz, S. N., Riaz, H., Arshad, Z., & Tariq, M. I. (2020). Assessment of knowledge, attitude and practice of basic life support among physical therapy practitioners in Rawalpindi and Islamabad. In *Journal of the Pakistan Medical Association* (Vol. 70, Issue 5, pp. 884–887). <https://doi.org/10.5455/JPMA.19087>
- Susilo, T., Maksum, & Mustain, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan anggota PMR di SMK N 1 Bawen. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.7>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk Negeri 2 Singosari Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>